

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang cara orang tua yang *strict* berkomunikasi dalam keluarga serta bagaimana remaja perempuan menginterpretasikan pengalaman komunikasi mereka dalam keluarga tersebut. Dalam hasil penelitian dan diskusi telah memberikan gambaran tentang dinamika komunikasi keluarga yang *strict* dan bagaimana hal ini berdampak pada pengalaman komunikasi remaja perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi keluarga yang ketat tentang orang tua ditandai dengan komunikasi yang berfokus pada pengendalian dan satu arah. Kondisi tersebut menyebabkan remaja perempuan tidak memiliki banyak waktu untuk berpartisipasi dalam proses komunikasi keluarga. Pandangan orang tua dianggap sebagai kebenaran yang tidak perlu diperdebatkan karena relasi komunikasi yang terbangun bersifat hierarkis. Akibatnya, peluang untuk terjadi komunikasi yang terbuka dan dialogis berkurang.

Berdasarkan teori pola komunikasi keluarga, pola komunikasi keluarga informan dapat dikategorikan sebagai tipe *Protective*, yang ditandai oleh kombinasi orientasi percakapan yang rendah dan orientasi konformitas yang tinggi. Komunikasi keluarga tipe *Protective* lebih berfungsi sebagai alat untuk mengontrol dan menegakkan otoritas orang tua dari pada sebagai tempat untuk berbicara dan bertukar makna. Klasifikasi ini memberikan dasar teoretis yang dapat digunakan untuk memahami bagaimana struktur komunikasi keluarga yang ketat oleh orang tua memengaruhi pengalaman komunikasi remaja perempuan.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pola komunikasi keluarga yang ketat dari orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membentuk interpretasi pengalaman komunikasi, respons emosional, dan strategi komunikasi remaja perempuan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membuat beberapa rekomendasi yang dapat bermanfaat secara akademis dan praktis. Saran-saran ini dibuat sebagai refleksi atas hasil penelitian dan untuk mendorong pengembangan lebih banyak penelitian dan pendekatan komunikasi keluarga yang lebih baik, khususnya dalam keluarga yang memiliki ibu bapak yang ketat.

5.2.1 Saran Akademis

Diharapkan penelitian ini akan menjadi referensi untuk kemajuan penelitian ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi keluarga dan interpersonal. Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana pola komunikasi keluarga mempengaruhi persepsi remaja perempuan tentang komunikasi. Hasil-hasil ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut yang mempelajari dinamika komunikasi keluarga dengan karakteristik pola asuh yang ketat.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang proses komunikasi dalam keluarga dengan orang tua yang ketat, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sudut pandang orang tua secara langsung. Dengan melibatkan kedua belah pihak, penelitian mendatang diharapkan dapat menggambarkan perbedaan dalam interpretasi komunikasi antara orang tua dan anak serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut.

Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas subjek penelitian dengan memasukkan remaja laki-laki atau menggunakan pendekatan komparatif antara remaja perempuan dan laki-laki. Diharapkan penggunaan metode penelitian lain, seperti studi jangka panjang, metode kuantitatif, atau metode campuran, akan membantu meningkatkan pemahaman tentang pengaruh gender pada pola komunikasi keluarga dalam jangka panjang.

5.2.2 Saran Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat orang tua berpikir tentang betapa pentingnya menciptakan pola komunikasi keluarga yang lebih seimbang antara penanaman nilai dan keterbukaan diskusi. Namun, penetapan aturan dan nilai keluarga harus diimbangi dengan memberikan ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapat, perasaan, dan pengalaman pribadi mereka sehingga komunikasi keluarga dapat berjalan secara lebih dialogis dan mendukung.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja perempuan akan pentingnya memahami pola komunikasi keluarga yang mereka alami. Dengan memahami pola ini, remaja perempuan diharapkan dapat menjadi lebih mampu mengelola respons emosional mereka secara lebih fleksibel dan membuat strategi komunikasi yang lebih sehat, baik dalam keluarga maupun dalam interaksi sosial di luar keluarga.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk desain program pendampingan komunikasi keluarga bagi praktisi pendidikan, konselor keluarga, dan tenaga pendamping remaja. Diharapkan penelitian ini dapat membantu keluarga yang menerima pengasuh yang ketat untuk berkomunikasi satu sama lain dengan cara yang lebih terbuka, empatik, dan seimbang, yang akan menghasilkan hubungan keluarga yang lebih sehat dan mendukung perkembangan remaja perempuan.